

VARIASI BAHASA MAHASISWA FISIPOL UNIVERSITAS BENGKULU

Weza Yunita, Dian Eka Chandra W, Rokhmat Basuki

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fkip Universitas Bengkulu

Wezayunita07@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa mahasiswa Fisipol pada ragam santai, dan ragam akrab, dilihat dari pilihan kata (bahasa tutur sapa, bahasa gaul dan bahasa daerah). pada komunikasi mahasiswa fisipol dari jurusan Sosiologi, Ilmu Kesejahteraan Sosial, dan Jurnalistik penggunaan variasi bahasa yang digunakan penulis berdasarkan konteks penggunaan bahasa yaitu pada saat komunikasi mahasiswa sebelum jam kuliah dimulai, sesudah jam kuliah, di kantin, di taman, di halaman parkir gedung kuliah, dan dikegiatan Hima. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data (1) teknik observasi, (2) teknik rekaman, (3) teknik catat. Teknik analisis data terdapat lima tahap (1) transkripsi data, (2) identifikasi data, (3) klasifikasi data, (4) analisis secara deskriptif, (5) kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian variasi bahasa Mahasiswa Fisipol Universitas Bengkulu terdapat penggunaan variasi bahasa pada ragam santai memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) terdapat penggunaan bahasa daerah Bengkulu, (2). Terdapat bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. (3), terdapat penggunaan kata tidak baku. Dan (4) terdapat pernyataan ekspresi. Penggunaan ragam akrab memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) terdapat bahasa tutur sapa, (2). Terdapat penggunaan bahasa daerah Bengkulu dan asing yaitu penggunaan bahasa Inggris, (3). Terdapat istilah khas yang berupa penggunaan bahasa gaul.

Kata Kunci : Variasi bahasa, segi nonformal, ragam santai dan ragam akrab

Abstract

The purpose of this research was to description the use of language variations of Fisipol student's in casual variety and familiar, seen from the choice of words (spoken language, slang and regional language). In Fisipol students' communication from Sociology, Social Work sciences, and Journalism, the use of language variations that used by the researcher based on the context of language use was when the students' communication before and after learning activities, in canteen, in the park, in the building yard, and hima activities. The kind of this research was descriptive qualitative, while in this research used descriptive qualitative method. Techniques of collecting data were (1) Observation technique (2) Recording technique (3) Note technique. There are five steps in analyzing the data (1) transcription, (2) data identification, (3) data

classification, (4) descriptive analysis, (5) conclusions. Based on language variation results of Fisipol students in Bengkulu University, there is the use of language variations in casual variety it has the following characteristics (1) there was Bengkulu regional languages use (2) word form or utterance shortened. (3) The use of non-standard words, and (4) expression statement. The use of familiar variety has the following characteristics (1) there was greeting language, (2) Bengkulu and foreign regional languages use, namely English language use, (3) distinctive term in using slang language form.

Keywords: *Language variations, nonformal aspects, casual and familiar variety*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia dalam setiap kegiatan. Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama fungsi komunikasi. Selain itu, bahasa juga merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi yang berupa pikiran, gagasan, perasaan secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi adalah penyampaian pesan dan maksud dari seseorang kepada orang lain melalui bahasa. Didalam komunikasi terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur yang terjadi dalam satu situasi tutur. Peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu, seperti yang terjadi dalam keadaan sehari-hari: proses tawar-menawar di pasar, rapat di gedung dewan, dan sebagainya (Chaer, 2014:47).

Menurut Chaer dan Agustina (2010:62), variasi bahasa itu pertama-tama kita bedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana keadaan kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu

digunakannya. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya dan nonformalnya.

Variasi Bahasa dapat dilihat di dalam lingkungan kampus. Salah satunya pada lingkungan mahasiswa Fisipol (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Universitas Bengkulu. Fisipol merupakan salah satu Fakultas yang terdapat di Universitas Bengkulu dengan berbagai jurusan atau program studi didalamnya, yaitu jurusan Sosiologi, Administrasi Negara, Administrasi Publik, Jurnalistik, Ilmu Komunikasi, Ilmu Kesejahteraan Sosial, dan Perpustakaan.

Mahasiswa Fisipol adalah mahasiswa yang banyak melakukan interaksi terhadap masyarakat yang memiliki berbagai latar belakang sosial yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, mereka harus dapat menggunakan variasi bahasa yang tepat di dalam lingkungan sosial agar proses komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Selain itu penggunaan bahasa di dalam komunikasi Mahasiswa Fisipol dengan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi penggunaan bahasa mereka ketika mereka berkomunikasi di lingkungan kampus pada situasi nonformal, menggunakan bahasa Bengkulu, bahasa Indonesia dan ada juga mahasiswa yang menggunakan keduanya.

Mahasiswa yang menggunakan dua bahasa sekaligus dinamakan masyarakat bilingualisme. Melihat adanya komunikasi dalam fakultas Fisipol tersebut penulis menemukan berbagai variasi bahasa didalam mereka berkomunikasi.

Chaer dan Agustina (2010:62) membedakan variasi bahasa menjadi empat, yaitu variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakai, variasi dari segi keformalan, dan variasi dari segi sarana. Penelitian ini menggunakan teori variasi bahasa menurut Chaer dan Agustin (2010:62) yaitu variasi bahasa yang dilihat dari segi keformalan yaitu ragam akrab dan ragam santai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1. Bagaimana penggunaan variasi bahasa pada ragam santai dalam situasi nonformal. 2. Bagaimana penggunaan variasi bahasa pada ragam akrab dalam situasi nonformal.

Peneliti hanya akan memfokuskan penelitian pada penggunaan variasi bahasa ragam akrab dan ragam santai dalam situasi yang nonformal sesuai dengan konteks penggunaan bahasa. Konteks penggunaan bahasa yang diteliti terjadi pada percakapan sebelum jam perkuliahan dimulai, di taman, di kantin, di perpustakaan, di halaman parkir, dan kegiatan HIMA.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah variasi bahasa ragam akrab, dan ragam santai dilihat dari pilihan kata (diksi), pada komunikasi mahasiswa fisipol dari jurusan Sosiologi, Ilmu Kesejahteraan Sosial, dan Jurnalistik penggunaan variasi bahasa yang digunakan penulis berdasarkan konteks penggunaan bahasa. dilihat dari situasi yang nonformal. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fisipol Universitas

Bengkulu dari jurusan Sosiologi, Ilmu Kesejahteraan Sosial, dan Jurnalistik. Teknik analisis data yang digunakan antara lain : (1)Transkripsi Data, (2) Identifikasi Data, (3) Klasifikasi Data, (5) Analisis Secara Deskriptif, (6) Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Variasi Bahasa Mahasiswa Fisipol, penulis akan membahas Variasi Bahasa yang digunakan oleh Mahasiswa Fisipol dalam melakukan komunikasi dengan berbagai situasi Nonformal, Adapun Variasi bahasa yang digunakan adalah sebagai berikut.

Bentuk Variasi Bahasa Mahasiswa Fisipol dalam situasi nonformal dilihat dari ragam santai, dan ragam akrab. Berdasarkan hasil analisis data pada ragam santai terdapat ciri-ciri sebagai berikut yaitu : (1) Penggunaan kosa kata yang memakai unsur bahasa daerah dan juga unsur bahasa asing, (2) Penggunaan bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan, (3) Digunakan dalam situasi yang tidak resmi dalam berbincang-bincang sehingga banyak muncul penggunaan kata tidak baku, (4) Sering sekali tidak memakai struktur morfologi dan sintaksis yang normatif. Sedangkan pada ragam akrab terdapat ciri-ciri sebagai berikut yaitu: (1). Antara partisipan sudah saling pengertian dan pengetahuan sehingga sering menggunakan kata sapaan, (2) Tidak perlu berbahasa secara lengkap sehingga ketika berkomunikasi sering menggunakan bahasa asing atau bahasa daerah, (3) Banyak menggunakan istilah-istilah khas seperti penggunaan bahasa gaul.

Pembahasan

1. Ragam Santai

Ciri-ciri ragam santai (1) bahasa daerah atau asing, (2) kata tidak baku, (3) bahasa gaul, (ekspresi).

Data Rekaman 5

Konteks : pembicaraan terjadi di gedung kuliah fisipol sebelum jam kuliah dimulai, yoan, yogi, bayu, dan putri sedang membicarakan tentang soal tugas yang diberikan dosennya.

a. penggunaan Bahasa daerah

Salah satu pennaada penggunaan bahasa tidak baku adalah penggunaan bahasa daerah ditandai dengan penggunaan akhiran o pada akhir kata dalam komunikasi mahasiswa Fisipol.

VBMF/L4/DR5/BD/U80,U81,U82,U83, U73

VBMF	: Variasi bahasa mahasiswa Fisipol
L	: Lampiran 4
DR	: Data rekaman 5
BD	: Bahasa daerah
U	: Ujaran 80,81,82,83,73

Yoan : Bapak nyuruh macam-macam pengeluaran negara (U80)

Yogi : laju **nyoko bikinnyo apo** ? (U81)

Bayu : **ko tau** kan **macam-macamnyo** gik? (U82)

Yogi : dikertas itu (U83)

Bayu : kau Cuma ngasih penjelasan tentang **pengeluarannyo ajo** (U84)

Yogi : **kejelasnyo** kan (U85)

Percakapan di atas membahas soal tugas tentang macam-macam pengeluaran negara, bayu mamastikan kepada yogi apakah tugas yang mereka kerjakan terdapat macam-macam pengeluaran negara. Lalu yogi menunjukkan jawaban yang dimaksudkan oleh bayu ujaran tersebut terlihat pada percakapan di atas.

Kosa kata yang terdapat pada percakapan diatas yaitu *nyoko bikinnyo apo, ko tau kan macam-macamnyo, pengeluarannyo ajo, dan kata kejelasannyo,*

yang merupakan penggunaan bahasa tidak baku yaitu penggunaan bahasa daerah yang memiliki akhiran /o/. Sedangkan kosa kata tersebut merupakan padanan kata *dia bikinnya apa, kamu tahu kan macam-macamnya, pengeluarannya saja, dan kata kejelasannya.*

b. kata tidak baku

salah satu pennaada bahasa lisan tidak baku, adalah penggunaan kata tidak baku. Penggunaan kata tidak baku ditemui dalam komunikasi mahasiswa fisipol.

Data sebagai berikut.

VBMF/DR5/KTB/U80,U109

VBMF	: Variasi bahasa mahasiswa Fisipol
L	: Lampiran 4
DR	: Data rekaman 5
BD	: Bahasa daerah
U	: Ujaran 80,109

80. Yoan : Bapak **nyuruh** macam-macam pengeluaran negara.

109.Yoan : raso ambo boleh dak ngumpul **agak telat** dak, omong adak tu besok, **ngomong** jam 9, dak tu izin be buat galo eh, ado yang sakit.

Percakapan di atas membahas tentang tugas yang diberikan dosen, dari ujaran diatas yoan menyampaikan kepada teman-temannya tentang soal tugas yang diberikan dosen, sedangkan pada ujaran selanjutnya membahas tentang waktu pengumpulan tugas.

Kalimat (80) termasuk kedalam variasi bahasa pada ragam santai. Salah satu ciri dari ragam santai adalah penggunaan kata tidak baku. Kalimat terdiri atas satu kata tidak baku yaitu nyuruh. Penggunaan kata nyuruh digunakan kata tidak baku, yaitu nyuruh. Penggunaan kata nyuruh digunakan kata tidak baku.

c. Penggunaan Bahasa gaul melepaskan bunyi /s/.

VBMF/DR5/BG/U106

VBMF	: Variasi bahasa mahasiswa Fisipol
L4	: Lampiran 4
DR5	: Data rekaman 5
BG	: Bahasa gaul
U	: Ujaran 106

Yogi : **entar** dulu, **entar** dulu serempak be kalau ndak ngumpul kelak. (U106)

Pada ujaran (106) membicarakan tentang yogi yang mengajak teman-teman sekelasnya untuk mengumpulkan tugas yang diberikan dosen secara bersamaan.

Terdapat penggunaan bahasa tidak baku dalam Ujaran (106). Yaitu pada kosa kata *entar*. Kata tersebut merupakan salah satu bentuk kata yang tidak baku yaitu penggunaan bahasa gaul, yang melepaskan bunyi ruas /s/. Kosa kata *entar* dalam bahas tidak baku yang merupakan bahasa gaul merupakan padanan kata dari kata *sebentar* dalam penggunaan bahasa Indonesia.

d. Pernyataan Ekspresi

VBMF/L4/DR5/KS/U101,U105

VBMF	: Variasi bahasa mahasiswa Fisipol
L	: Lampiran 4
DR5	: Data rekaman 5
BD	: Bahasa daerah
U	: Ujaran 101,105

Yogi : gaya bae idak ngumpul, aduh....

Bayu : awak dak tau kalau cak ini, aduh....

Percakapan diatas membahas tentang yogi dan bayu yang belum mengumpulkan tugas yang diberikan dosennya kepada mereka sehingga di percakapan tersebut tampak ekspresi yogi dan bayu yang mengatakan "aduh...". kata "aduh..." menunjukkan ekspresi bahwa keduanya

sedang memikirkan tentang kebingungan mereka. Sehingga terdapat kata "aduhh..." tersebut.

2. Ragam Akrab

Ciri penanda ragam akrab adalah (1) penggunaan kata sapaan, (2) penggunaan bahasa asing atau bahasa daerah, (3) penggunaan istilah-istilah khas.

Data adalah sebagai berikut :

Data Rekaman 3

a. Penggunaan Bahasa Tutur Sapa

Kata sapaan sebagai kata ganti atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Adapun para pelaku yang dimaksud merujuk pada pembicara, lawan bicara, serta orang yang dibicarakan.

VBMF/L4/DR3/KS/U39,U40

VBMF	: Variasi bahasa mahasiswa Fisipol
L	: Lampiran 4
DR	: Data rekaman 3
KS	: Kata sapaan
U	: Ujaran 39,40

39. Rini : **Beb** sibuk apa ni **kau** ni ?

40. Husni : ya gitulah **beb** tau sendiri aku lagi ngapain

Percakapan ini terjadi di halaman parkir dekanat, setelah itu percakapan dilanjutkan lagi di kantin. Rini, Husni, dan Ayu sedang membicarakan bimbingan dengan dosen mereka merupakan mahasiswa semester akhir dari jurusan S1 jurnalistik.

Pada ujaran (39) dan ujaran (40) terdapat penggunaan tutur sapa yaitu pada kata *Beb* dan kata *kau*, kosa kata *kau* merupakan padanan kata dari kata *kamu* dalam penggunaan bahasa Indonesia. Sedangkan tutur sapa *Beb* menunjukkan bahwa kedua responden memiliki hubungan yang akrab.

b. Penggunaan Bahasa Daerah

Salah satu pembeda penggunaan bahasa tidak baku adalah penggunaan bahasa daerah ditandai dengan penggunaan akhiran *o* dan *i* pada akhir kata dalam komunikasi mahasiswa fisipol.

VBMF/L4/DR3/BD/U41,U42,U43,U44,U45

VBMF	: Variasi bahasa mahasiswa Fisipol
L4	: Lampiran 4
DR	: Data rekaman 3
BD	: Bahasa daerah
U	: Ujaran 41,42,43,44,45

Rini : ngosong **yo** (U41)
 ayu : Ayolah we **pai** kantin (U42)
 rini : emang **ngapoi** ? (U43)
 husni : lah kamu (U44)
 ayu : mela lah **pai** kantin (U45)

Percakapan di atas membicarakan soal ayu yang mengajak kedua sahabatnya untuk makan di kantin. Namun kedua sahabatnya itu kurang merespon sebab asik dengan handphonya masing-masing.

Dari ujaran di atas terdapat penggunaan bahasa yang tidak baku yaitu bahasa daerah yang di gunakan ketiga responden dalam berkomunikasi. Yaitu pada ujaran (42) pada kosa kata *yo* yang merupakan padan kata *iya* dalam penggunaan bahasa Indonesia. Pada ujaran (42) dan ujaran (45) yaitu pada kata *pai* yang merupakan padanan kata *pergi* dalam bahasa Indonesia. Pada ujaran (43) yaitu pada kata *ngapoi* yang merupakan padanan kata *lagi apa* dalam penggunaan bahasa Indonesia.

c. Penggunaan Bahasa Gaul yang melepaskan bunyi /s/, dan mengalami pengenduran vokal

VBMF/L4/DR3/BG/U50,U51,U52

VBMF	: Variasi bahasa mahasiswa Fisipol
L	: Lampiran 4

DR	: Data rekaman 3
BG	: Bahasa Gaul
U	: Ujaran 50,52

Rini : terus **udah** di ACC ? (U50)
 ayu : Buru-buru **banget** (U51)
 husni : aduh kamu buru-buru **banget** ngomongnya (U52)

Percakapan terjadi di kantin, percakapan ini membahas mengenai husni yang bimbingan proposal dengan dosen pembimbingnya, yang ditemani oleh kedua temannya yaitu ayu dan rini, yang merupakan mahasiswa semester akhir, dari jurusan jurnalistik. Pembicaraan tersebut terlihat pada kata yang di ujaran oleh rini yaitu pada tuturan [*terus udah di ACC ?*](U50).

Ujaran (50) terdapat variasi bahasa lisan tidak baku yaitu pada penggunaan bahasa gaul. Kosa kata tersebut terdapat pada kata *udah* yang melepaskan bunyi ruas /s/ pada awal kata sehingga kata *sudah* yang semestinya digunakan menjadi kata *udah*. Ruas /s/ yang menjadi pengawal kata-kata dilepaskan setelah di dahului bunyi vokal sehingga kata tersebut menjadi /*sudah*/ [*udah*].

Pada ujaran (51) dan (52) terdapat penggunaan bahasa yang tidak baku yaitu penggunaan bahasa gaul pada kata *banget* yang diucapkan oleh ayu dan husni pada ujaran ke (51) dan (52) dimana kata tersebut di ucapkan oleh ayu dan husni sebagai kata untuk protes kepada rini yang berbicara terlalu terburu-buru. Kosa kata *banget* yang di ucapkan oleh penutur. Dimana kata *banget* mengalami perubahan dari kata *sangat* dikarena penggunaan kata tersebut mengalami pengenduran vokal sehingga kata /*sangat*/ menjadi [*banget*].

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan variasi bahasa Mahasiswa Fisipol Universitas Bengkulu.

1. Berdasarkan penggunaan variasi bahasa ragam santai pada mahasiswa fisipol dalam situasi yang nonformal ditemukan penggunaan variasi bahasa mahasiswa dengan ciri-ciri terdapat penggunaan bahasa Melayu Bengkulu, terdapat bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan, terdapat kata yang tidak baku, dan ditemukan pernyataan ekspresi.
2. Berdasarkan penggunaan variasi bahasa ragam akrab dalam situasi yang nonformal ditemukan penggunaan variasi bahasa mahasiswa fisipol berdasarkan ciri-ciri terdapat penggunaan bahasa tutur sapa, terdapat penggunaan bahasa daerah bengkulu, dan juga terdapat penggunaan bahasa asing yaitu bahasa inggris, dan terdapat penggunaan istilah-istilah khas seperti penggunaan bahasa gaul.

Saran

Penelitian mengenai *Variasi Bahasa Mahasiswa Fisipol Universitas Bengkulu* masih belum lengkap. Oleh sebab itu, masih terbuka untuk diadakan penelitian lebih

lanjut mengenai variasi bahasa ragam bahasa daerah, bahasa gaul, bahasa tutur sapa, masih terbatas sehingga perlu penelitian lebih mendalam tentang variasi bahasa Mahasiswa Fisipol Universitas Bengkulu.

Penulis berharap penelitian ini dapat mendorong peneliti-peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Untuk bertujuan agar permasalahan-permasalahan yang belum dapat peneliti uraikan atau yang belum dapat ditemukan memiliki pemecahannya lebih konkret dan mendalami penggunaan Bahasa mahasiswa fisipol.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Mastuti, Indrianti. 2008. *Bahasa Baku vs Bahasa Gaul : Dilengkapi Kamus Gaul*. Jakarta : Hikest Publishing
- Nababan, P.J.W. 1986. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Padmadewi, Nyi Nyoman. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Pateda, Mansur. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa Bandung.